

## **KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Mulgaidah, Sukarni**

Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univeritas Islam Riau

**mulgaidah@student.uir.ac.id , sukarni269@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. (2) mendeskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. (3) mendeskripsikan kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. (4) mendeskripsikan hal yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir sejumlah 47 guru. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik-deskriptif kemudian diinterpretasikan kedalam presentase sesuai kriteria indikator yang diukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada tahapan perencanaan pembelajaran, tingkat kesulitan guru masuk kategori tidak sulit dengan nilai tingkat kesulitan secara umum termasuk kategori sedikit. (2) Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, tingkat kesulitan guru masuk kategori cukup sulit dengan nilai tingkat kesulitan secara umum termasuk kategori sedikit. (3) Pada tahapan penilaian pembelajaran, tingkat kesulitan guru masuk kategori cukup sulit dengan nilai tingkat kesulitan secara umum masuk kategori sedikit. (4) Tahapan yang paling menyulitkan guru ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir adalah pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kesulitan Guru, Pembelajaran Ekonomi, Kurikulum 2013

### **Pendahuluan**

Melalui pendidikan sangat diharapkan kehidupan masyarakat Indonesia akan berubah menjadi lebih baik dan berkembang dan tercapai tujuan pendidikan nasional. Maka untuk memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan

kurikulum KTSP dengan menerapkan kurikulum Kurikulum 2013.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum

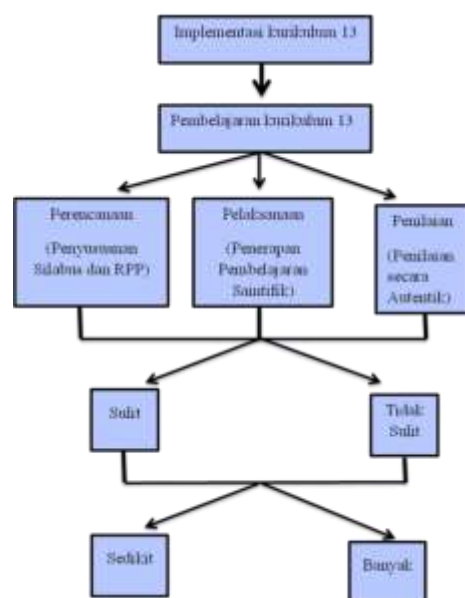
Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama  $\pm$  6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, lahirlah kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Kurikulum 2013 yang hadir menggantikan kurikulum sebelumnya (KTSP) bukan berarti tanpa menimbulkan masalah. Terutama bagi guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Termasuk di kabupaten Indragiri Hilir Kondisi objektif menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu dihadapi dan diatasi. Diantaranya masalah penerapan kurikulum 2013.

Sementara itu menurut laporan anggota panitia Workshop pengembangan Kurikulum 2013, Fauzan Amrullah mengakui bahwa untuk penerapan Kurikulum 2013 ini, masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan. Sehingga Workshop untuk guru di kabupaten Indragiri Hilir mengenai persiapan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan kompetensi Kurikulum 2013 masih perlu dilakukan supaya menjadi solusi mengatasi berbagai keluhan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013 diterapkan metode penilaian otentik, yaitu penilaian yang tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Karakteristik penilaian pada Kurikulum 2013 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Portofolio yaitu penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.



Gambar 1 Paradigma Berpikir

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir“. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. (2) Mendeskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. (3) Mendeskripsikan kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir. (4) Mendeskripsikan hal yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hilir, dengan subjek penelitian adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir sejumlah 47 guru. Sampel penelitian adalah 42 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket tertutup, dokumentasi dan observasi

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah Angket/kuesioner. Dalam penelitian ini, angket disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan

menggunakan empat alternatif jawaban. Untuk mempermudah analisis, empat alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Kemudian Teknik Analisa Data, Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif yang kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk presentase.

Adapun uji coba instrument adalah (1) Uji validitas untuk pengujian validitas butir soal digunakan teknik *korelasi product moment* dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson (2) Uji realibilitas untuk pengujian bahwa kuesioner atau instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan program spss versi 22. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan model *Cronbach's Alpha*.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kesulitan guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di kabupaten Indragiri Hilir. Tingkat kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 diukur dengan angket berjumlah 25 butir pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan memiliki rentang skor 1-4 dengan skor ideal 25-100.

Adapun tingkat kesulitan guru pada tiap dimensi pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan

frekuensi 22 responden dengan persentase 52%. Kemudian kategori cukup sulit dengan frekuensi 20 responden dengan persentase 48% dan dari keseluruhan responden, tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori sulit dan sangat sulit. Kemudian diketahui bahwa terdapat 8 guru yang mengalami banyak kesulitan, 12 guru mengalami cukup banyak kesulitan, 15 guru mengalami sedikit kesulitan, 7 guru mengalami sangat sedikit kesulitan dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran.

Tingkat kesulitan pada dimensi perencanaan pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan dengan rentang skor 1–4 dan skor ideal yang diperoleh yaitu antara 9 - 36. Pada tahapan perencanaan pembelajaran, tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam kategori tidak sulit dengan persentase 55%, sedangkan persentase cukup sulit hanya sebesar 45%. Kategori nilai tingkat kesulitan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 33% masuk dalam kategori sedikit.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru kesulitan dalam mempersiapkan model pembelajaran, mendesain pembelajaran yang berorientasi HOTS dan guru mengalami kesulitan dalam mencocokkan materi dengan media pembelajaran, hal tersebut menjadi hambatan karena terbatasnya ketersediaan sarana dan media pembelajaran.

Tingkat kesulitan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1–4 dan skor ideal yang diperoleh yaitu antara 8-32. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam

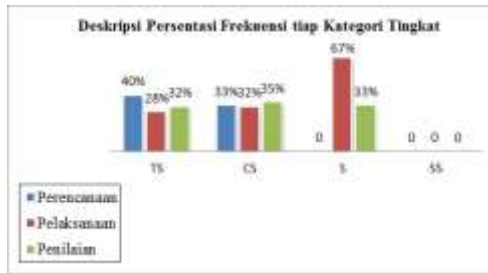
kategori cukup sulit dengan persentase 43%, sedangkan persentase kategori sulit hanya 19% dan kategori tidak sulit 38%. Kategori nilai tingkat kesulitan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 52% masuk dalam kategori sedikit.

Pada proses pembelajaran keterbatasan penggunaan media belajar cetak/elektronik menjadi kesulitan untuk mempercepat pemahaman siswa dan pengelolaan kelas guru kesulitan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk aktif dan berpikir tingkat tinggi.

Tingkat kesulitan pada dimensi penilaian pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1–4 dan skor ideal yang diperoleh yaitu antara 8-32. Pada tahap penilaian pembelajaran, tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 47%, persentase kategori sulit hanya 10% dan 43% masuk dalam kategori tidak sulit. Kategori nilai tingkat kesulitan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 40% masuk dalam kategori sedikit.

Dalam tahap penilaian secara lengkap dan menyeluruh, guru terkadang mengalami kesulitan karena banyaknya indikator yang dinilai dari berbagai faktor meskipun sudah diberikan format dari pihak sekolah.

Untuk mengetahui secara lebih jelas tingkat kesulitan secara keseluruhan yaitu gabungan dari dimensi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), dimensi pelaksanaan (pembelajaran scientific), dan dimensi penilaian otentik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2 Deskripsi Persentase Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Gambar di atas menunjukkan bahwa dimensi dalam pembelajaran ekonomi yang paling menyulitkan guru di kabupaten Indragiri Hilir adalah pada tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* yang memiliki persentase kategori sulit yang paling tinggi yaitu 67%, kemudian diikuti oleh tahapan penilaian pembelajaran dengan persentase 33%, dan pada tahapan perencanaan pembelajaran, tidak terdapat guru yang masuk dalam kategori sulit.

Kemudian, hasil analisis *crosstabs* (tabulasi silang) untuk mengetahui hubungan antarvariabel identitas guru ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir dengan tingkat kesulitan setiap dimensi pembelajaran yaitu berdasarkan jenis kelamin, guru laki-laki lebih kesulitan pada tahapan perencanaan pembelajaran sedangkan guru perempuan lebih kesulitan pada tahap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, kemudian berdasarkan pendidikan terakhir, guru diploma lebih kesulitan dari pada guru S1 pada tiap tahap pembelajaran. Berdasarkan lama mengajar, guru yang baru mengajar < 5 tahun lebih kesulitan pada seluruh tahapan pembelajaran sedangkan guru yang telah mengajar 5-20 tahun tidak terlalu berbeda signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesulitan guru. Kemudian guru PNS lebih kesulitan pada tahap pelaksanaan

pembelajaran sedangkan guru honorer lebih kesulitan pada tahapan penilaian.

## Pembahasan

Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 tersebut diukur berdasarkan dimensi perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimensi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan dimensi penilaian pembelajaran berdasarkan sistem penilaian otentik.

Adapun hasil penelitian untuk mengukur kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran ekonomi di kabupaten Indragiri hilir pada tahap perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan silabus secara umum adalah masuk dalam kategori tidak sulit dengan persentase tertinggi yaitu 55%, persentase cukup sulit hanya 45% dan tidak terdapat persentase untuk kategori sulit dan sangat sulit. Sehingga dapat diketahui bahwa guru ekonomi di kabupaten Indragiri hilir tidak mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Persentase cukup sulit tersebut terdapat pada indikator perancangan RPP khususnya pada instrument pemilihan media pembelajaran, perumusan penilaian pembelajaran dan mendesain pembelajaran yang berorientasi HOTS.

Adapun kategori nilai tingkat kesulitan dalam perencanaan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 33% masuk dalam kategori sedikit. Kemudian hasil penelitian untuk mengukur kesulitan yang dialami oleh guru di kabupaten Indragiri hilir pada tahap pelaksanaan

pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, secara umum adalah masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 43% yang merupakan persentase tertinggi dari kategori lainnya. Sedangkan persentase kategori sulit hanya 19%, kategori tidak sulit 38% dan tidak terdapat persentase yang masuk dalam kategori sangat sulit. Sehingga dapat diketahui bahwa guru ekonomi di kabupaten Indragiri hilir mengalami cukup kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode saintifik. Persentase cukup sulit terdapat pada instrumen merancang media untuk pembelajaran 5M, merancang dan menerapkan model pembelajaran, menggunakan media belajar cetak/elektronik dan mengajak siswa untuk aktif. Sedangkan persentase kategori sulit terdapat pada instrumen mengajak siswa untuk berfikir tingkat tinggi. Adapun kategori nilai tingkat kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 52% masuk dalam kategori sedikit.

Selanjutnya, hasil penelitian untuk mengukur kesulitan yang dialami oleh guru di kabupaten Indragiri hilir pada tahap penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sistem penilaian autentik secara umum kategori kecenderungan tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 47% yang merupakan persentase tertinggi dari kategori lainnya. Sedangkan persentase kategori sulit hanya 10% dan 43% masuk dalam kategori tidak sulit. Sehingga dapat diketahui bahwa guru ekonomi di kabupaten Indragiri hilir mengalami cukup kesulitan dalam tahap penilaian pembelajaran dengan sistem

penilaian autentik. Persentase cukup sulit terdapat pada instrument penilaian afektif, mengukur kemampuan berdasarkan HOTS, menilai dengan detail, lengkap dan menyeluruh dan mengolah serta merekapitulasi nilai. Sedangkan kategori nilai tingkat kesulitan dalam penilaian pembelajaran secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 40% masuk dalam kategori sedikit.

Dari keseluruhan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan dimensi kesulitan yang dialami oleh guru di kabupaten Indragiri hilir yang paling menyulitkan guru adalah pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan persentase kategori sulit tertinggi yaitu 67%, disusul tahap penilaian pembelajaran dengan persentase yaitu 33% , kemudian pada tahap perencanaan pembelajaran tidak masuk dalam kategori sulit.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir” dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pada tahapan perencanaan pembelajaran, tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam kategori tidak sulit dengan persentase 55%, sedangkan persentase cukup sulit hanya sebesar 45%. Kategori nilai tingkat kesulitan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 33% masuk dalam kategori sedikit. (2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 43%, sedangkan persentase kategori sulit hanya 19% dan

kategori tidak sulit 38%. Kategori nilai tingkat kesulitan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 52% masuk dalam kategori sedikit. (3) Pada tahap penilaian pembelajaran, tingkat kesulitan guru adalah masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 47%, persentase kategori sulit hanya 10% dan 43% masuk dalam kategori tidak sulit. Kategori nilai tingkat kesulitan secara umum dengan persentase tertinggi yaitu 40% masuk dalam kategori sedikit. (4) Tahapan yang paling menyulitkan guru ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir adalah pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan persentase kategori sulit tertinggi yaitu 67%, kemudian disusul tahap penilaian pembelajaran dengan persentase yaitu 33%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran, yaitu: (1) Bagi guru, pada tahap perencanaan pembelajaran, diharapkan agar guru dapat lebih aktif mengikuti berbagai pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) sesuai dengan kurikulum 2013 yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, diharapkan agar guru dapat lebih mengembangkan kecakapan dan keterampilan daya kreatifitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Pada tahap penilaian pembelajaran, diharapkan agar guru dapat terus belajar dan meningkatkan kualitas diri agar bisa membimbing siswa ke arah HOTS dengan mengikuti workshop kurikulum tentang

penilaian otentik. (2) Bagi Pemerintah, agar dapat menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum agar seluruh kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dapat teratasi guna pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang. (3) Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dengan lebih akurat mengenai pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 supaya dapat menjadi masukan bagi guru dan pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Disdik Kab Inhil. *Guru bahasa Indonesia sma diberi workshop pengembangan*. Tembilahan: dari <http://disdik.inhilkab.go.id/guru-bahasa-indonesia-sma-diberi-workshop-pengembangan-k13/> yang diakses pada 10 Desember 2018 Pukul 15:00 WIB
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idi, A. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016*
- Riau Online. *Infrastruktur Masih Jadi Masalah Klasik di Inhil*. Tembilahan: dari <http://www.riauonline.co.id/riau/riau-pesisir/read/2018/05/20/infrastruktur-masih-jadi-masalah-klasik-di-inhil> yang diakses pada 12 januari 2019 Pukul 09:00 WIB
- RiauPotenza. *K13 Bisa Diterapkan Menyeluruh*. Tembilahan: dari <http://riaupotenza.com/berita/19987/services.html> yang diakses pada 15 Desember 2018 Pukul 19:06
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiyastono, H. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.